

**AUTHORITY OF THE MINISTER OF FINANCE OVER APPLICATIONS
FOR PKPU IN STATE-OWNED ENTERPRISES BASED ON ARTICLE 223
OF LAW NUMBER 37 OF 2004 ON BANKRUPTCY AND PKPU
(STUDY OF DECISION NUMBER 1454 K/Pdt.Sus-Pailit/2022)**

By :

Avica Bulan Srie Romdany

NIM : E1B019044

Postponement of Debt Payment Obligations (PKPU) is an effort to provide an opportunity for Debtors to restructure their debts which include payment of all debts or part of their debts to Creditors to avoid bankruptcy. The purpose of this study is to determine how the authority of the PKPU application against state-owned enterprises in decision number 1454 K/Pdt.Sus-Bankruptcy/2022 between Greylag Goose Leasing 1410 Designated Activity Company and Greylag Goose Leasing 1446 Designated Activity Company against PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk, when viewed from Law Number 37 of 2004 concerning Bankruptcy and Suspension of Debt Payment Obligations. The method used in this research is normative juridical with descriptive research specifications. The data source used is secondary data consisting of primary, secondary and tertiary legal materials. The data collection method is done by library study, the data obtained is presented with narrative text, and the data analysis method used is qualitative normative method. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that the postponement of debt payment obligations for state-owned enterprises, in this case PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk, provides temporary protection from the demands of creditors and provides space for debtors to improve their financial condition. This study also identifies the strengths and weaknesses of the postponement procedure, including its impact on the relationship between debtors and creditors, as well as the effectiveness of the protection mechanisms available to both parties.

*Keywords: Authority; Application; Postponement Of Debt Payment Obligations
Bankruptcy;BUMN*

**KEWENANGAN MENTERI KEUANGAN TERHADAP PERMOHONAN
PKPU PADA BADAN USAHA MILIK NEGARA BERDASARKAN PASAL
223 UNDANG-UNDANG NOMOR 37 TAHUN 2004 TENTANG
KEPAILITAN DAN PKPU
(STUDI PUTUSAN NOMOR 1454 K/Pdt.Sus-Pailit/2022)**

Oleh :

Avica Bulan Srie Romdany

NIM : E1B019044

ABSTRAK

Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) merupakan salah satu upaya pemberian kesempatan kepada Debitor untuk melakukan restrukturisasi utangnya yang meliputi pembayaran seluruh utang atau sebagian utangnya kepada Kreditor untuk menghindari kepailitan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kewenangan permohonan PKPU terhadap Badan Usaha Milik Negara dalam putusan nomor 1454 K/Pdt.Sus-Pailit/2022 antara Greylag Goose Leasing 1410 Designated Activity Company dan Greylag Goose Leasing 1446 Designated Activity Company melawan PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk, apabila ditinjau dari Undang-Undang Nomor 37 Tahun 2004 tentang Kepailitan Dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang. Penelitian ini menggunakan metode yuridis normatif dengan pendekatan perundang-undangan, pendekatan kasus, dan pendekatan konseptual. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penundaan kewajiban pembayaran utang bagi BUMN dalam hal ini PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk diberikan perlindungan sementara dari tuntutan kreditor dan memberikan ruang bagi debitur untuk memperbaiki kondisi keuangan mereka, Penelitian ini mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari prosedur penundaan, termasuk dampaknya terhadap hubungan antara debitur dan kreditor, serta efektivitas mekanisme perlindungan yang tersedia bagi kedua belah pihak.

Kata kunci: Kewenangan; Permohonan; PKPU; Kepailitan; BUMN